

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Politik di era disrupsi dewasa ini memiliki perbedaan yang cukup mendalam dengan era sebelumnya. Era sebelumnya menurut (Bashori, 2018) Pendidikan Politik bersifat monopolitik, satu arah dan bersifat indoktrinatif. Dewasa ini Pendidikan Politik berada diarah yang lebih terbuka, partisipatif dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Di era disrupsi dengan perkembangan media komunikasi seperti sekarang pesan-pesan politik dapat lebih cepat sampai kepada khalayak. Dalam menyampaikan pesan-pesan politik tersebut dibutuhkan sebuah media komunikasi yang biasa disebut dengan media komunikasi massa. Media komunikasi massa yang sering dan mudah diakses oleh semua golongan masyarakat adalah media sosial dan televisi. Televisi sangat berperan dalam mempengaruhi baik secara perilaku, sikap dan pola pikir masyarakat. Sehingga televisi dianggap sebagai media yang efektif dalam menyampaikan atau menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif serta permisif (Nurchayati, 2015).

Menurut Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Mulyo Hadi Purnomo dalam diskusi literasi daring pada hari Rabu 22 Juli 2020 menyatakan bahwa berdasarkan data yang disajikan oleh *IDN Research Institute* menunjukkan konsumsi televisi untuk usia 21 sampai 36 masih relatif tinggi dan 89 persen masyarakat lebih

mempercayai informasi yang disajikan oleh televisi dibandingkan dari internet. Dengan tingginya akses masyarakat terhadap televisi, untuk mendapatkan informasi dari semua bidang dapat dengan cepat diperoleh. Tingginya akses masyarakat terhadap televisi dikarenakan televisi memiliki daya tarik yang kuat karena memiliki unsur *sound effect*, musik, kata-kata, dan terdapat gambar yang nyata mampu menimbulkan kesan mendalam pada penontonnya selain itu televisi dapat menyajikan berbagai program yang cukup menarik untuk dinikmati oleh masyarakat berbeda dengan radio yang hanya memiliki unsur *sound effect*, musik dan kata-kata (Effendy & Uchjana, 2004)

Tingginya akses masyarakat terhadap televisi tersebut menjadikan interaksi media secara langsung maupun tidak langsung dengan penonton menjadi tinggi. Menurut (Bashori, 2018) interaksi media dapat meningkatkan Pendidikan Politik secara lebih signifikan, dalam hal ini kaitannya dengan Pendidikan politik, acara *Indonesia Lawyers Club* sebagai bentuk komunikasi tidak langsung yang menggunakan bantuan media komunikasi, menurut (Handoyo & Lestari, 2017) media memiliki peran untuk memberikan proses Pendidikan yang diselenggarakan dengan melibatkan orang banyak agar dapat membangkitkan kesadaran warga negara khususnya mahasiswa tentang peristiwa dan masalah yang harus diperhatikan secara bersama.

Media televisi juga banyak memberikan informasi kepada para penontonnya melalui konten acara seperti debat politik, berita mengenai masalah sosial, hiburan, *talkshow* dan masih banyak lagi. Salah satu konten acara televisi yang banyak memiliki peminat adalah *talkshow*. Dalam ungkapan Bahasa Inggris *Talkshow* berasal dari dua kata yaitu *talk* dan *show*. *Talk* memiliki arti omong-omong sedangkan *show* artinya tontonan atau pertunjukkan. Dengan kata lain *Talk Show* berarti tontonan orang yang berbincang-bincang (Auzaa'i & Ahmad, 2011). *TalkShow* biasanya menghadirkan tamu atau narasumber dari berbagai macam latar belakang untuk berbagi pengalaman. Menurut Salma *Talkshow* adalah suatu suguhan perbincangan yang menarik mengangkat desas-desus yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat (Hanum, 2005). Tema yang dibahas juga beragam mulai dari membahas mengenai masalah ekonomi, hukum, Pendidikan, politik, budaya, sosial, olahraga dan lainnya (Tekkay, Himpong, & Paputung, 2017).

Televisi swasta yang salah satunya menampilkan konten *talkshow* adalah TvOne. Konten *talkshow* di TvOne yang paling terkenal di lingkungan masyarakat adalah *Indonesia Lawyers Club* yang ditayangkan setiap hari Selasa dan Minggu pukul 20.00 dengan waktu durasi 210 menit. Pada tahun 1992 acara *Indonesia Lawyers Club* bernama *Jakarta Lawyers Club* yang membahas mengenai

permasalahan hukum yang tengah terjadi dimasyarakat, narasumber yang hadir berlatar belakang hukum. Dengan seiring berjalannya waktu acara *Jakarta Lawyers Club* berganti nama menjadi *Indonesia Lawyers Club*, pembahasan yang dibahas juga menjadi luas tidak hanya membahas mengenai hukum namun pembahasan atau materi diskusi menjadi bersifat nasional. Acara *Indonesia Lawyers Club* menampilkan diskusi publik dengan membahas permasalahan sosial, politik, hukum dan membahas yang sedang menjadi perhatian publik.

*Indonesia Lawyers Club* dibuat berbeda dengan acara *talkshow* lainnya karena berkonsep perbincangan antara pemandu acara dan narasumber untuk membahas suatu hal yang berkaitan dengan narasumber yang hadir, selain itu penonton pun diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan. Pemandu acara pada *Indonesia Lawyers Club* ialah Karni Ilyas selain menjadi pemandu acara Karni Ilyas juga bertindak sebagai moderator selama berlangsungnya diskusi. Narasumber yang hadir di *Indonesia Lawyers Club* untuk mengklarifikasi, berdebat atau memberikan pandangan profesional mengenai isu yang diangkat karena setiap tayang isu yang diangkat berbeda beda.

Narasumber diberikan kesempatan menyampaikan pendapat secara bebas dan juga kritis sehingga menjadi diskusi terbuka yang membuat para penontonnya dapat menambah pengetahuan politik dan juga wawasan umum terkait topik yang

dibahas. Dalam kaitan pengetahuan politik yang didapatkan pada konten acara *Indonesia Lawyers Club*, salah satu unsur masyarakat khususnya mahasiswa, seharusnya dapat menyerap pendidikan politik yang secara tidak langsung tercipta oleh diskursus pada acara *Indonesia Lawyers Club* tersebut

Dalam pembangunan nasional mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar diantaranya meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa selain itu mahasiswa juga mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kecerdasan bangsa serta mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, menurut Undang-undang 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, para pemuda dalam hal ini mahasiswa wajib berperan sebagai *Agent Of Change, Social Control, and Iron stock*. Mahasiswa memiliki peran sebagai *iron stock* bermakna sebagai mahasiswa calon pemimpin bangsa masa depan, dimana mahasiswa akan menjadi penerus dari generasi sebelumnya. Sebagai mahasiswa penerus generasi harus dapat berperan aktif serta kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang ada didunia sosial, politik, budaya dan sebagainya dengan cara terus belajar kapanpun dan dimanapun. Dalam kaitan mengenai perlunya Pendidikan Politik, Inpres Nomor. 12 Tahun 1982 menuangkan tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang menyatakan tujuan Pendidikan Politik yaitu memberikan pedoman kepada Generasi Muda Indonesia untuk meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan Pendidikan Politik lainnya untuk membentuk Generasi Muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya (Wanma, 2015).

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Politik, berdasarkan pusat penelitian politik LIPI kondisi politik pada tahun 2020 tak lama sebelum pandemi COVID-19 dapat dikatakan mengalami *turning point*, tampak dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang menimbulkan perdebatan, yang kemudian ramai menjadi sorotan dan dikritisi oleh masyarakat. Kebijakan tersebut adalah Revisi Undang-undang KPK, RUU KUHP dan RUU Cipta Kerja atau *Omnibus Law*. Kebijakan tersebut membuat ribuan mahasiswa dari berbagai daerah bahkan di seluruh Indonesia melakukan demonstrasi. Namun perjuangan yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi sia-sia karena pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat tetap menetapkan Undang-undang yang ditentang oleh masyarakat.

Dengan terjadinya hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa adanya pelemahan peran mahasiswa sebagai golongan muda yang kritis yang diharapkan menjadi agen perubahan. RUU yang terakhir telah memicu penolakan dari kalangan buruh adanya ketiga Undang-undang atau RUU yang menimbulkan perdebatan pada

banyak unsur yang tidak aspiratif. Tampak jelas ketiganya lebih mementingkan kepentingan para kelompok elit (Noor, 2020). Peristiwa-peristiwa tersebut menandakan bahwa mahasiswa kembali terlibat secara aktif atas masalah kebangsaan berkaitan dengan hal yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam kaitan penyebab peristiwa yang terjadi teori *agenda setting* atau teori penentu agenda mengungkapkan media masa ialah pusat penentu dari kebenaran dengan adanya media massa dapat merubah dua elemen tentang kesadaran dan informasi ke dalam *agenda public* dengan membimbing kesadaran *public* serta mengajak untuk perhatian terhadap isu yang penting di media massa (Tekkay, Himpong, & Paputung, 2017).

Menurut Maria Vivi Yanti mengenai Dampak dari Tayangan *Indonesia Lawyers Club* Terhadap Perilaku Politik Mahasiswa, tayangan *Indonesia Lawyers Club* memberikan pengaruh pada aspek perilaku (*behavioral*), Selain itu juga berpengaruh pada aspek (*kognitif*) mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari cara mahasiswa komunikasi berbicara, kepemimpinan, kepribadian dan partisipasi dalam organisasi intra maupun ekstra yang menjadi pilihan dari mahasiswa itu sendiri. Komunikasi massa ditampilkan melalui media massa ialah akibat dari yang ditimbulkan pada diri penonton dalam bentuk kepribadian ataupun perbuatan.

Bentuk kepribadian ataupun perbuatan dapat dilihat berdasarkan kasat mata yang meliputi perubahan perilaku atau perubahan sikap mahasiswa, baik dalam hal yang baik maupun dalam hal yang buruk dari tayangan program *Indonesia Lawyers Club* (Yanti, 2013).

Untuk mengetahui keterkaitan antara acara *Indonesia Lawyers Club* dengan Pendidikan Politik pada mahasiswa, maka dilakukan sebuah proses analisis muatan. Analisis muatan atau yang disebut dengan analisis isi, menurut Barelson & Kerlingers, suatu metode yang menganalisis dan mempelajari komunikasi secara terstruktur, *factual* dan secara terukur terhadap pesan yang terlihat (Wimmer & Dominick, 2000). Sedangkan menurut Rahmat Kriyantono analisis muatan adalah teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih (Kriyantono, 2006). Sesuai dengan penjabaran yang sudah dijelaskan sebelumnya maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Muatan Pendidikan Politik Dalam Acara Indonesia Lawyers Club (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta)”.

## **B. Masalah Penelitian**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :



1. Apakah acara Indonesia Lawyers Club mentransformasikan pendidikan politik?
2. Apakah acara Indonesia Lawyers Club memiliki pengaruh terhadap pendidikan politik mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan politik di kalangan mahasiswa dengan acara Indonesia Lawyers Club?

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dan subfokus penelitian :

1. Fokus penelitian ini adalah analisis muatan pendidikan politik dalam acara *Indonesia Lawyers Club* periode bulan Oktober 2020.
2. Subfokus penelitian ini adalah mengkaji tentang acara *Indonesia Lawyers Club* periode bulan Oktober 2020 terhadap Peningkatan Pendidikan Politik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

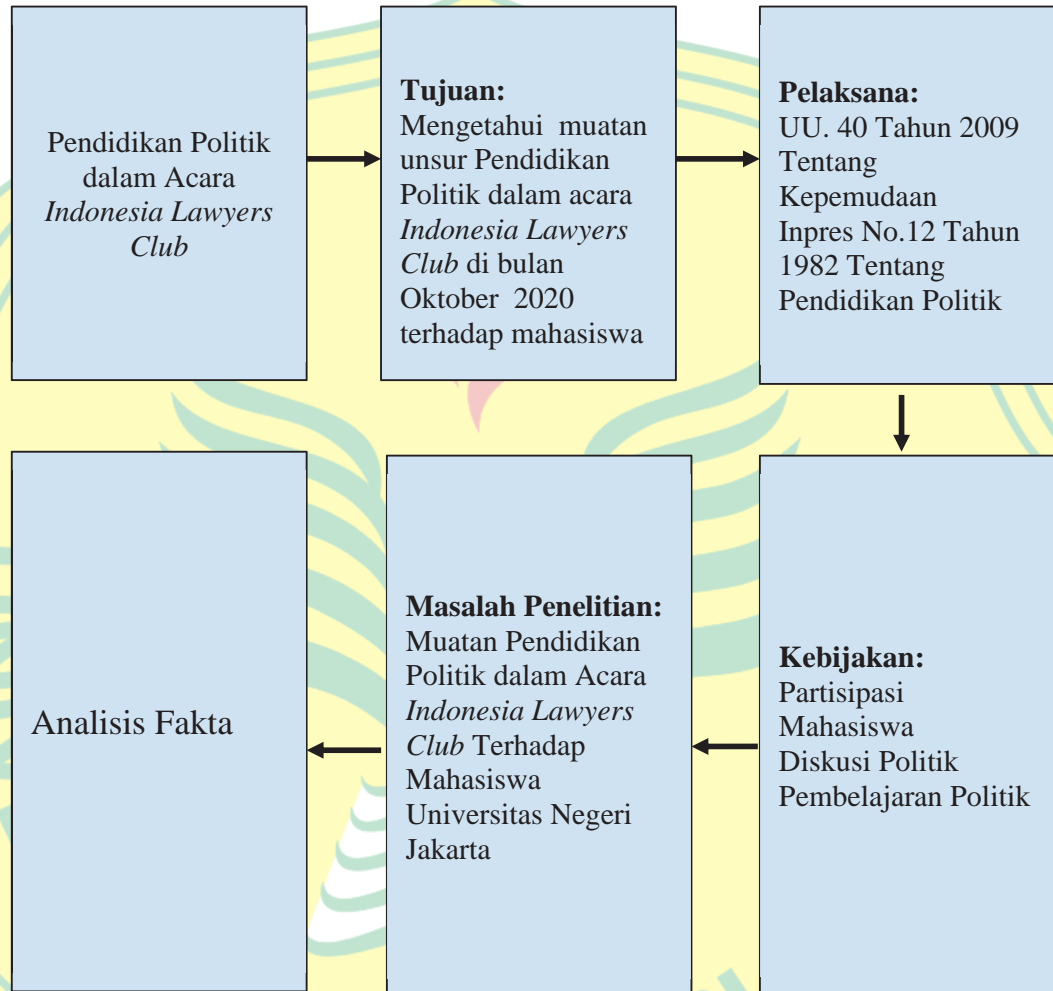
### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana acara *Indonesia Lawyers Club* menyajikan diskursus publik kepada Mahasiswa dalam kerangka Pendidikan Politik?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terhadap acara *Indonesia Lawyers Club* dalam kerangka Pendidikan Politik pada mahasiswa?

## E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dijelaskan pada bagan berikut:



**Bagan 1 .1 Kerangka Konseptual Penelitian**